



## **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI (CONSUMER GOOD INDUSTRY) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2018)**

Rosmila<sup>1</sup>, Buyung Sarita<sup>2</sup>, Riski Amalia Madi<sup>3</sup>, Farhan Ramdhani Istianandar<sup>4</sup>, Zaluddin<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup> Jurusan Manajemen, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of corporate social responsibility on ROA. In addition, to determine the effect of Corporate social responsibility on ROE. And to determine the effect of Corporate social responsibility on stock returns. The type of data is secondary data sourced from the Indonesian stock exchange. The number of samples in this study amounted to 12 samples each of 4 years. The analytical tool used is quantitative descriptive analysis using Eviews 9. The results show that the test in this study explains that the disclosure of corporate social responsibility activities has a positive and significant effect on return on assets. The results of the second test show that there is a negative and insignificant effect of the disclosure of corporate social responsibility on return on equity. The company's profitability can not be measured by the amount of disclosure of social responsibility or from the level of leverage. From the results of the analysis for the third hypothesis with the corporate social responsibility variable on stock returns, it shows a negative effect and there is no significant effect on the corporate social responsibility variable on stock returns.*

**Keywords** — CSR, ROA, ROE, Return of Stock

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility terhadap ROA. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh Corporate social responsibility terhadap ROE. Dan untuk mengetahui pengaruh Corporate social responsibility terhadap return saham. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 sampel masing-masing selama 4 tahun. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pengungkapan aktivitas corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets. Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pengungkapan corporate social responsibility terhadap return on equity. Profitabilitas perusahaan tidak dapat diukur dengan besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial atau dari tingkat leverage. Dari hasil analisis hipotesis ketiga dengan variabel corporate social responsibility terhadap return saham menunjukkan pengaruh negatif dan tidak ada pengaruh signifikan variabel corporate social responsibility terhadap return saham.

**Kata Kunci** — CSR, ROA, ROE, Pengembalian Saham

Diterima (08/02/2021)  
Revisi (17/02/2021)  
Disetujui (26/03/2021)

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah negara Indonesia yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menerbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, khususnya pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (UU PPLH), pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang (Rosiliana et al, 2014).

Menurut Hadi (2011) corporate social responsibility pada dasarnya berangkat filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupaun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Menurut Ajilaksana (2011) corporate social responsibility merupakan salah satu bentuk sustainability reporting yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan perusahaan saja. Lebih jauh, dalam corporate social responsibility yang diungkapkan, perusahaan dalam menjelaskan tentang aspek Ekonomi, Lingkungan, Tenaga kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Tanggung Jawab Produk.

Corporate social responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (profit) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Disamping pentingnya corporate social responsibility ini, manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana investor sehingga memberikan manfaat bagi mereka dan mencari sumber dana dari investor lain untuk mengembangkan bisnis. Perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban di setiap tahunnya sebagai cerminan kinerja perusahaan di tahun itu kepada investor. Laporan tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk menarik investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio yang diantaranya ada analisis rasio profitabilitas.

Menurut Kamsir (2015) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Artinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin efektif. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut ROE (return on equity), ROA (return on asset) dan ROS (return on sales).

ROE (return on equity) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Rasio ROE (return on equity) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2015). ROA (return on asset) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015).

Di sisi lain, return on equity (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 34.18667. Return on equity (ROE) terendah pada periode terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 33.47.

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa banyaknya penemuan campuran antara corporate social responsibility (Tanggungjawab Sosial Perusahaan) terhadap Financial Performance (kinerja keuangan). Dengan demikian penulis tertarik untuk menguji kembali “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri barang konsumsi (Consumer Goods Industry)) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018”

Penelitian ini di lakukan dengan mencari data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur (di sektor industry barang konsumsi). Alasan kenapa memilih manufaktur karena menurut Damayanti (2011), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk di pasarkan yang melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses peroduksi, dan teknologi. Dalam menjaga ekstensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya oleh karena itu, Yparto et al (2013) menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap stakeholder.

Cooke (1992) memberikan dukungan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur mengungkapkan informasi secara signifikan lebih tinggi di bandingkan industry tipe lainnya. Kaerna perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh atau dampak terhadap lingkungan sekitarnya akibat dari aktifitas yang di lakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek dan tema pengungkapan CSR. Perusahaan manufaktur di percaya membutuhkan image yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivitas-aktivitas sosial, maka di asumsikan bahwa perusahaan manufaktur akan memberikan pengungkapan corporate social responsibility yang lebih luas dari pada perusahaan non manufaktur (Subiantoro,2015).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Corporate Social Responsibility***

Bowen (1935), menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan ekonomi perusahaan tidak dapat dipisahkan. Corporate social responsibility (CSR) adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara financial, melainkan pula untuk membangun sosial dan ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Konsep corporate social responsibility (CSR) berkembang bersama dengan lahirnya konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development), terutama dalm kaitannya dengan pelaksanaan bisnis yang dilandasi oleh pemahaman tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu tujuan penting perusahaan adalah mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development).

### ***Teori Corporate Social Responsibility***

#### ***Instrumental Theory***

*Instrumental theories* menganggap bahwa CSR atau kegiatan sosaial adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan ekonomi yang pada akhirnya adalah menghasilkan kekayaan. Pendekatan *instrumental theories* di dukung oleh pandangan yang diungkapkan oleh Freidman (1970) bahwa satu-satunya tanggung jawab bisnis kepada msayarakat adalah memaksimalkan profit untuk para pemegang saham, sesuai dengan kerangka hokum dan kebiasaan etika dari negara tempat bisnis tersebut berada.

### ***Political Theory***

Garriga & Mele (2004) *political theory* memusatkan perhatiannya pada bagaimana menggunakan tanggung jawab dari kekuatan bisnis dalam arena politik. Menurut Garriga & Mele (2004:55) yang di maksud dengan political theories, adalah “*a group of CSR theories and approaches focus on interaction and connections*”

### ***Prinsip Penerapan Corporate Social Responsibility***

Crowther & Aras (2008:11) penerapan corporate social responsibility terdiri dari 3 prinsip utama yaitu:

#### ***Sustainability***

Sustainability berkaitan pada efek pengambilan tindakan yang diambil di masa sekarang dan mempunyai pilihan yang tersedia di masa depan. Apabila sumber daya yang dimanfaatkan dimasa sekarang maka tidak akan ada sumber daya yang cukup di masa depan, dan ini adalah perhatian khusus jika sumber daya mempunyai jumlah yang terbatas.

#### ***Accountability***

Accountability berkaitan dengan pengakuan perusahaan dalam melakukan tindakan yang mempengaruhi lingkungan eksternal karena itu perusahaan berasumsi untuk bertanggung jawab pada tindakan dilakukan. Prinsip ini berdampak pada hitungan akibat efek dari tindakan yang diambil perusahaan baik internal organisasi maupun eksternal.

#### ***Transparency***

Transparency sebagai prinsip utama perusahaan, berarti akibat internal dari tindakan suatu organisasi dapat dipastikan dari laporan yang dibuat organisasi dan fakta yang tidak ada disembunyikan dalam laporan perusahaan. Dengan demikian semua akibat dari tindakan yang dilakukan oleh organisasi, termasuk dampak internal, diharuskan muncul secara nyata melalui penggunaan informasi yang disediakan dalam mekanisme pelaporan organisasi.

### ***Hubungan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan***

Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes dan atau demo dari masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga dapat menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan profit keseluruhan. Peningkatan keuntungan perusahaan jelas berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas perusahaan yang terdiri dari return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan return on sales (ROS) (Rahayu et al, 2014).

### ***Manfaat Corporate Social Responsibility***

Corporate social responsibility dapat memberikan manfaat kepada perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti meningkatkan kepercayaan berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti konsumen dan investor. Fiorina (2001) dalam buku Toto (2014), menyatakan bahwa, CSR adalah penting, karena CSR dapat mempengaruhi semua aspek operasi perusahaan.

### **Undang-Undang Corporate Social Responsibility**

Di Indonesia telah terdapat undang-undang yang khusus mengatur penerapan CSR pada perusahaan di Indonesia, CSR diatur dalam undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang membahas tanggung jawab sosial perusahaan dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 1 angka 3 yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

### **Kinerja Keuangan**

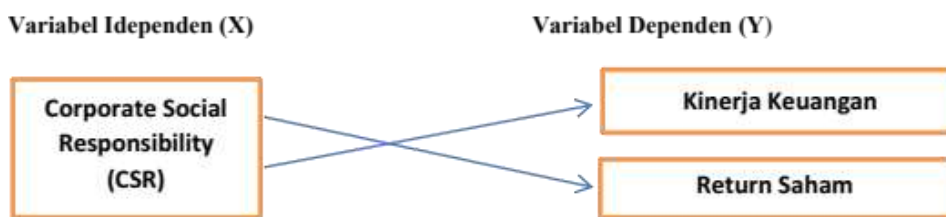
Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antar perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009).

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak sedang diteliti (Sugiyono 2014:41) Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah: 1).Firm Size, 2).Risiko Bisnis, 3). Lverage.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh untuk mencari jawaban ilmiah terhadap masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris (Iskandar, 2008). Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana peraturan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

### **Hipotesis Penelitian**

Margolish dan Walsh (2001) menemukan bahwa 53% dari studi ini mendokumentasikan hubungan positif, 24% di temukan tidak berpengaruh signifikan, 5% menunjukkan efek negatif, dan 19% menghasilkan hasil yang beragam. Hasil penelitian Alniacik et al (2011) menunjukkan bahwa informasi CSR positif tentang sebuah perusahaan akan meningkatkan niat konsumen untuk membeli produk dari perusahaan, dan niat investor potensial untuk berinvestasi di perusahaan.

Hasil penelitian Rosalina et al (2014) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif atau memiliki arah hubungan yang terbalik dan tidak signifikan terhadap ROE (*return on equity*). Tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*return on asset*). Dengan demikian hipotesis kedua yang dapat dirumuskan adalah:

**H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.**

Hasil dari penelitian Rodrigues and Fernandez (2016) menunjukkan sosial adalah menguntungkan, dan menguntungkan adalah sosial, sehingga membentuk lingkaran suci. Artinya, kebijakan tanggung jawab sosial berubah menjadi keuntungan yang lebih tinggi dari keuntungan yang lebih berubah menjadi kebijakan tanggung jawab sosial. Hubungan dua arah dalam dalam CSR dan *financial performance* ini terbukti positif. Oleh karena itu, dalam hal ekonomi, di tegaskan bahwa untuk perusahaan *ceteris paribus*, peningkatan pengeluaran CSR mengarah pada peningkatan *financial performance*, dan lagi pula, perusahaan menikmati kekuatan *finansial* yang lebih besar jika indeks perilaku sosial meningkat. Ini menghasilkan umpan balik positif yang mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan CSR dengan sumber daya keuangan mereka., dan membuktikan bagaimana investasi CSR mereka menyebabkan *retur n* keuangan meningkat.

Perusahaan dengan performa CSR yang lebih baik mampu meminimalisir keterbatasan modal. Hal ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, kinerja CSR yang superior menunjukkan keterlibatan *stakeholder* yang lebih baik, membatasi kemungkinan perilaku oportunistik jangka pendek, dan sebagai hasilnya mengurangi biaya kontrak secara keseluruhan. Kedua, perusahaan dengan kinerja CSR yang lebih baik, memungkinkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR mereka kepasar untuk memberikan sinyal fokus jangka panjang perusahaan dan menunjukkan perbedaan perusahaan tersebut dari pesaingnya. Selain itu pelaporan CSR dapat menciptakan umpan balik positif, seperti meningkatkan transparansi dari dampak sosial dan lingkungan disekitar perusahaan dan struktur organisasi mereka serta dapat mengubah sistem kontrol internal untuk lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan kendala dari pelaporan (Cheng et al, 2014). Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H2: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Menurut Almilia dan Wijayanto (2007) dalam Dahlia dan Siregar (2008), perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Pengungkapan aktivitas CSR (CSR disclosure) berpengaruh positif terhadap return saham.**

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif adalah

penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis berkaitan dengan fenomena alam.

### ***Objek Penelitian***

Objek penelitian menurut Sugiono (2009) merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kajian yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi (consumer goods industry) yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:115). Sampel adalah objek pengamatan yang dipilih dari populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasinya (Wahyudi,2017:14). Adapun sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur industri barang konsumen (consumer goods industry) yang terdaftar pada tahun 2015-2018 yang telah melaksanakan program CSR.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Menurut Silalahi (2009) data kuantitatif merupakan data hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka. Data kuantitatif berdasarkan kualifikasi waktu dapat dikategorikan sebagai data time series (runtut waktu), cross section dan data panel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indrianto & Supomo, 2002:47). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan yang diambil pada situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### ***Metode Pengumpulan Data***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berkaitan dengan data-data indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara non participant observation atau peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pengambilan data. Metode ini menurut Arikunto (2006) termasuk metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan data dari literature yang ada. Teknik studi dokumentasi di lakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari perusahaan manufaktur industry barang konsumen (consumer goods industry) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### ***Metode Analisis Data***

#### **1.**

Data yang terkumpul akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear, dengan bantuan program Eviews 10, adapun persamaan regresi linear yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Dependen fariabel)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Standar error
- X1X2X3 = Variabel bebas dan variabel kontrol

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Statistik Deskriptif*

Analisis Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel-variabel dependen dan independen dalam analisa regresi. Hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Tabel Deskriptif Statistik**

Date: 02/02/21

Time: 22:19

Sample: 2015 2018

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3
Mean	0.780978	20276533	23876678	0.395000	15.05609	31.68109	0.429130
Median	0.753000	4899752.	5419325.	0.370000	11.11000	16.94500	-0.034500
Maximum	1.000000	91831526	96793610	0.730000	52.67000	135.8500	17.49800
Minimum	0.558000	159564.0	164507.0	0.040000	-3.020000	-8.790000	-0.956000
Std. Dev.	0.129217	28392263	31611800	0.200751	13.32184	40.72361	2.611949
Skewness	0.389288	1.427330	1.225912	0.204264	1.028855	1.666293	6.261207
Kurtosis	2.121308	3.582705	2.975582	1.633864	3.459282	4.312779	41.43421
Jarque-Bera	2.641703	16.26987	11.52308	3.897007	8.519800	24.58990	3131.832
Probability	0.266908	0.000293	0.003146	0.142487	0.014124	0.000005	0.000000
Sum	35.92500	9.33E+08	1.10E+09	18.17000	692.5800	1457.330	19.74000
Sum Sq. Dev.	0.751363	3.63E+16	4.50E+16	1.813550	7986.213	74628.55	307.0025
Observations	46	46	46	46	46	46	46

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

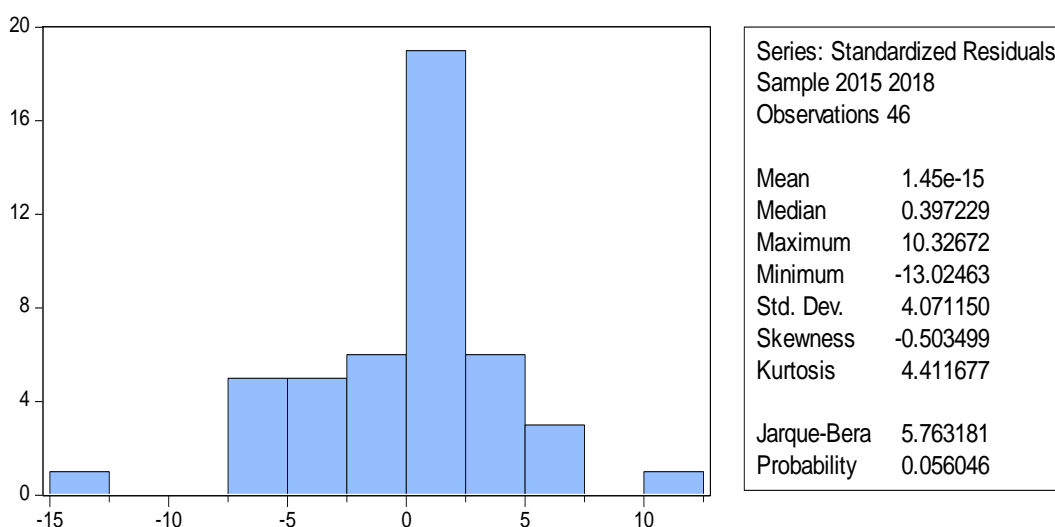
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA, ROE dan RETURN SAHAM. Berdasarkan tabel deskriptif statistik nilai rata-rata mean ROA sebesar 15.05609 dengan standar deviasi sebesar 13.32184 hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengembalian atas asset ROA perusahaan sebesar 15.05609 nilai rata-rata dan nilai standar deviasi ROA menunjukkan penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar Deviasi. Berdasarkan nilai rata-rata perusahaan nilai ROE cukup baik karena nilai tersebut jauh diatas nilai minimumnya. Kemudian Berdasarkan nilai rata-rata perusahaan return saham cukup baik karena nilai tersebut jauh diatas nilai minimumnya.



### **Uji Asumsi Klasik**

Dikatakan bahwa model regresi linier berganda baik jika model tersebut tidak berpengaruh atau terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang akan diujikan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil dari keseluruhan pengujian data dengan total sampel perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 48 data yang diambil berdasarkan kriteria yang dijelaskan di prosedur penentuan sampel berikut. hasil pengujian asumsi klasik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

#### **Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas berdasarkan nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas  $JB > 0,05$  (Ali, 2016). Dari hasil pengolahan data model I tersebut diperoleh nilai probabilitasnya adalah 0,056 hal ini berarti bahwa  $0,056 > 0,05$  maka data dari model tersebut berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas dalam bentuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) bila VIF disekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati 1. Maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

X1	1.000000	0.020807	0.027180	-0.088815
X2	0.020807	1.000000	0.993987	-0.019450
X3	0.027180	0.993987	1.000000	-0.016410
X4	-0.088815	-0.019450	-0.016410	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinieritas variabel bebas

menunjukkan bahwa nilai untuk Variabel y1 sebesar 1 Variabel y2 sebesar 1 dan dan Variabel y3 sebesar 1 dan x sebesar 1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

### ***Uji Heterokedastis***

Terjadinya heteroskedastis ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residual antara variabel-variabel bebas melalui perhitungan uji koefisien korelasi yang mengkorelasikan antara nilai antara nilai absolute residual dengan setiap variabel bebas. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastis, dan apabila sebaliknya maka akan menunjukkan terjadinya non heteroskedastis atau homokedastis. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### ***Pembahasan Hipotesis***

#### ***Pengaruh Corporate social responsibility terhadap Return on asset***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dengan periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan dari hasil uji statistik t pada tabel 5.23 dapat diketahui bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* yang menunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 12,75783, Sehingga hipotesis yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* di tolak.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan dalam laporan tahunannya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pada data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa kemungkinan alasan mengapa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pertama, masih kurangnya kepedulian dari para pengusaha dan atau pemegang saham suatu perusahaan tentang pentingnya suatu aktivitas CSR.

Wirawan (2010), menyatakan bahwa pengusaha atau pemegang saham dan masyarakat masih kurang peduli terhadap aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Di negara Indonesia belum banyak perusahaan yang mengembangkan program CSR secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang memiliki struktur organisasi dan SDM yang mengelola CSR. Sehingga tak jarang program-program CSR lebih banyak yang jangka pendek dan tidak meminimalkan risiko operasi perusahaan, tetapi lebih banyak pada charity dan pencitraan 'secuil' kegiatan santunan atau bakti social. Pencitraan memang perlu dilakukan oleh perusahaan, dan telah menjadi bagian strategi bisnis. Namun pencitraan saja belum menjamin keberlanjutan bisnis.

Kedua masih sedikit dan lemahnya peran dari pemerintah dalam kaitannya dengan CSR. Wirawan (2010) mengungkapkan bahwa peraturan yang mengatur CSR oleh perusahaan masih sedikit dan lemah. Hal permulaan yang dapat dilakukan pemerintah ialah dengan mengatur rambu-rambu dan panduan pelaksanaan serta pelaporannya, tidak perlu menjadikan CSR menjadi sumber 'pundi-pundi' dana swasta bagi pemerintah. Peran pemerintah dalam memajukan CSR bukan hanya membuat regulasi, panduan dan pengendaliannya, tetapi pemerintah juga diharapkan berperan dalam memberikan keteladanan best practice, menyediakan dan memfasilitasi informasi, melakukan koordinasi, menjadi mitra dalam

perencanaan.

Ketiga, menurut Sueb (2010), hal ini disebabkan oleh tingkat kepedulian masyarakat yang secara umum kurang baik. Artinya, sekalipun pengusaha telah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi bilamana masyarakat konsumen sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini konsumen masih berfikir pada taraf yang penting terjangkau kebutuhannya, belum memikirkan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh wirawan 2010, Lindrawati dkk (2008), Edward Nelling dan Elizabeth Webb (2006), dan penelitian Vogel (2005, dalam Nistantya 2010). Dalam penelitiannya, Wirawan meneliti tentang pengaruh dari Corporate Social Responsibility terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pengungkapan aktivitas CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Lindrawati terungkap bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini juga sejalan dengan Nelling dan Webb, yang mengukur CSR dengan CER Performa (Measure by KLD Index) menemukan bahwa hubungan antara CSR dan ROE adalah lebih lemah dari yang diperkirakan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Vogel, menemukan bahwa CSR tidak memiliki korelasi positif terhadap kontribusi finansial jangka panjang perusahaan.

Vence (dalam Andre 2009, dalam Nistantya 2010) mengungkapkan bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive advantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nistantya (2010), Lely dahlia et al (2008), Siegel dan Paul (2006), Finch (2005) dan Tsoutsoura (2004).

### ***Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return On Equity***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dengan periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan dari hasil uji statistik t pada tabel 5.24 dapat diketahui bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* yang menunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -12,70206.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan dari pengungkapan CSR terhadap ROE Profitabilitas perusahaan ternyata tidak dapat diukur dari besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial ataupun dari tingkat leveragenya. Tingkat leverage yang tinggi tidak berarti bahwa kemampuan perusahaan tersebut menurun, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi pihak kreditor bahwa hal tersebut dapat menurunkan profit yang akan diterima perusahaan dan kreditor terancam tidak mendapatkan haknya sesuai dengan harapan dan waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan mendapat timbal balik yang baik, baik dari masyarakat selaku konsumen dari perusahaan. Rawi dan Muchlish (2010), mengungkapkan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Corporate Social Responsibility, sedangkan pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif yang berarti semakin tinggi leverage perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah. Rahman dan Hamdan (2000, dalam Rawi dan Muchlish (2010), menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya *information voluntary disclosure*. Pencitraan yang diupayakan perusahaan melalui serangkaian kegiatan CSR tersebut ternyata tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan

Bahkan tingginya tingkat leverage yang semula diasumsikan akan menjadi acuan untuk menilai profitabilitas perusahaan pun ternyata tidak lagi dipandang menjadi faktor yang dominan, selama investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut masih bisaberkembang dan masih bisa menghasilkan laba. Perusahaan tidak perlu mengurangi atau membatasi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial ataupun membatasi kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih dalam program CSR. Karena perusahaan yang memiliki tingkat leveragetinggi, namun mengimbangi dengan aktivitas monitoringyang baik terhadap kreditur, kontrol yang kuat terhadap financial cash flow, serta mendisiplinkan para manajernya, akan mendapatkan respon yang baik dari pasar dan akan tetap direspon positif dengan diimbangi kinerja keuangan perusahaan yang baik.

### ***Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dengan periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan dari hasil uji statistik t pada table 5.25 dapat diketahui bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return saham* yang menunjukkan dengan koefisien regresi sebesar-2,678017, Variabel *CSR disclosure* secara parsial ternyata bukanlah salah satu faktor yang menentukan fluktuasi harga saham dan besarnya dividen yang dibagikan pada suatu periode. Sebagai contoh pada tahun 2004 perusahaan Unilever dan Indocement Tunggul Prakasa yang memiliki peringkat PROPER hijau, serta *CSR disclosure* indeks yang cukup tinggi mempunyai kinerja finansial yang negatif, Hal ini diduga karena kondisi yang terjadi diIndonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama dinegara barat berkaitan dengan perilaku para pelaku dipasar modal Indonesia, masih adanya paham Milton Fredman (Deegan, 2002 dalam Chambers dkk, 2004) yang beranggapan bahwa pelaksanaan CSR tidak sesuai dengan *nature of business* dimana tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham bukan bagi masyarakat secara keseluruhan juga dapat menjadi salah satu penyebab hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa masing-masing secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan, namun untuk hasil uji signifikan secara simultan keduanya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kinerja finansial. Dapat disimpulkan variabel kinerja lingkungan dan *CSR disclosure* secara bersama-sama(simultan) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja finansial. Kedua variabel tersebut saling menguatkan satu sama lain sehingga berdampak pada pengaruh yang signifikan.

## **KESIMPULAN**

*Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dengan periode 2015-2018. Artinya adanya kegiatan CSR menghasilkan biaya bagi perusahaan, hal ini dapat mengurangi dan tau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut secara signifikan. Peningkatan asset yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba berdampak terhadap rasio *return on asset* (ROA) yang rendah. *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dengan periode 2015-2018. Artinya bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. *Corporate social responsibility*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*, pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dengan periode 2015-2018. Artinya bahwa semakin banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR maka tidak berpengaruh terhadap peningkatan return saham perusahaan.

Saran yang dapat diberikan yaitu menambah atau menggunakan sampel penelitian dari sektor lainnya agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara keadaan perusahaan *go public* secara keseluruhan di Indonesia. Menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga lebih mengetahui dampak jangka panjang aktivitas CSR terhadap ROA, ROE dan Return Saham pada perusahaan *go public* di Indonesia serta memberikan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus D. Hardjito, Martono. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Ekosnesia, Yogyakarta.
- Agus Widarjono. (2007). *Ekonomika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Almar, Multafia, Rachmawati, Rima, dan Murni, Asfia. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perusahaan". Bandung: Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis.
- Ajilaksana, Y., 2011, *pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Skripsi. Fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, Proceeding PESAT, Volume 2.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*, Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Bowen, 1953. *The influence of meteoritic dust on rainfall*. *Australian journal of physic*.
- Cooke, T. E. 1992. *The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure In The Annual Report of Japanese Listed Corporations*. *Accounting and Bussiness Research* 22 (summer) : 229-237.
- Cordiero, j., dan Sarkis, J. (1997). *Environmental proactism and firm performance: Evidence from security analyst forecast*. *Business Strategy and Environment*, Vol. 6, No. 2, 104-114.
- Crowther, David and Guler Aras, 2008. *Corporate Social Responsibility, E- Book: Bookboon.Com*.
- Ermayanti, Dwi (2009). *Kinerja keuangan perusahaan*. *Harian kompas*, 15 oktober 2009 diakses dari <http://dwiermayanti.wordpress.com/feed/html> pada tanggal 5 November 2015.
- Friedman, M, 1970. " *The Social Responsibility of Business is to Increase its profits*," *New York Times Magazine*, September 13: 32-33, 124, 126. Didwonload dari [www.google.com](http://www.google.com).
- Gray, et al, (1996). *Accounting and Accountability: Changes and Challenges Iin*.
- Hadi, Nor, 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Horne V. James C. Jhon M Wachowichz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental Of Financial Management)*. Edisi 12. Di tejemahkan oleh Dwi Fitriasari. Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto, 1998. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. 2010.
- Mathews, M. R (1995). “ *Social and Environmental Accounting: A Partical Demonstration Of Ethical Concern*”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 14, pp 663-671.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa. Nistantya, Dewa Sancahya. 2010. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009)” Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas
- Rahayu, W. et al., 2014, *Analisis Pengaruh Injeksi Mikroorganisme Potensial Pada Parameter Kompersibilitas Tanah Gambut Kayu Agung Sumatera Selatan*, Proceeding of 18<sup>th</sup> Annual National Conference on Geotechnical Engineering: 97-103, Indonesia : Jakarta.
- Sakaran, Uma & Bougie, Roger (2010). *Research methods for business*.
- Samsul, Muhammad. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Santoso, Singgih, (2004). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Silalahi, Ulber. (2010). Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Refika Aditima.
- Sudarsi, Sri. 2002. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi devident payout ratio pada industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal bisnis dan ekonomi*. Vol. 9, No., Maret. Hal. 76-88.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiaji, Bambang. 2004. Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif. Surakarta: Program Pascasarjana UMS. Sunyoto, Danang. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus). Yogyakarta: CAPS.
- Weston, Fred, J., dan Brigham, F. Eugene, 1990, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh, Jilid Dua, Erlangga. Jakarta, hal 150, 151, 154.
- Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wright, Peter & Ferris, Stephen P. 1997. *Agency Conflict and Corporate Strategy: The Effect of Divestment on Corporate Value*. *Strategic Management Journal* , 18: 77-83.
- Yaparto, M., Frisko, K, D., & Eriandani, R. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Pada Periode 2010-2011*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No 1.